

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Tinjauan Tentang Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

Belajar pada hakikatnya adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dengan sadar yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai positif.¹

Dalam memperoleh wawasan tentang pengertian belajar menurut berbagai penulis, pada uraian berikut ini diajukan beberapa definisi tentang belajar.

- 1) Menurut Burton, dalam Anisah Basleman dan Syams Mappa menyatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan dalam diri individu sebagai hasil interaksinya dengan lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan dan menjadikannya lebih mampu melestarikan lingkungannya secara memadai.
- 2) Menurut Smith, dalam Anisah Basleman dan Syams Mappa menyatakan bahwa belajar adalah mempelajari bagaimana belajar mengandung makna yang menyangkut pemilikan atau pemerolehan pengetahuan dan keterampilan untuk belajar secara efektif dalam situasi belajar yang bagaimana pun yang dijumpai.²
- 3) Menurut Gagne, dalam M. Ngalim Purwanto menyatakan bahwa belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi.

¹ Anisah Basleman dan Syams Mappa, *Teori Belajar Orang Dewasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), cet. 1, hal. 2

² Anisah Basleman dan Syams Mappa, *Teori Belajar.....*, hal. 7-10

- 4) Menurut Morgan, dalam M. Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.³

Dari definisi-definisi yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang dialami oleh individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif. Adapun secara umum tujuan belajar itu ada tiga jenis, yaitu :

- 1) Untuk mendapatkan pengetahuan
- 2) Penanaman konsep dan keterampilan
- 3) Pembentukan sikap.⁴

Dalam kegiatan belajar tentunya terdapat beberapa prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Belajar harus berorientasi pada tujuan yang jelas.
- 2) Proses belajar akan terjadi bila seseorang dihadapkan pada situasi problematis.
- 3) Belajar dengan pemahaman akan lebih bermakna daripada belajar dengan hafalan.
- 4) Belajar secara menyeluruh akan lebih berhasil daripada secara terbagi-bagi.
- 5) Belajar memerlukan kemampuan dalam menangkap intisari pelajaran itu sendiri.
- 6) Belajar merupakan proses yang kontinyu.

³ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), cet. 25, hal. 84

⁴ Sadirman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), cet. 1, hal. 26-28

7) Proses belajar memerlukan metode yang tepat.

8) Belajar memerlukan minat dan perhatian siswa.⁵

b. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (dituruti) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, pembuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.⁶ Dalam pengertian lain dijelaskan bahwa pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh pihak peserta didik atau murid.⁷

2. Tinjauan tentang Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning)

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.⁸

Menurut Joyce, dalam Lif Khoiru Ahmadi, Sofan Amri dan Tatik Elisah menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain.⁹ Sedangkan menurut Joice dan Weil, dalam Isjoni menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan

⁵ Arnie Fajar, *Portofolio dalam*, hal. 10-12

⁶ Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), cet. 1, hal. 142

⁷ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2005), cet. 3, hal. 61

⁸ Kokom Kumalasari, *Pembelajaran Kontekstual*, hal. 57

⁹ Lif Khoiru Ahmadi, dkk. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011), cet. 1, hal. 13-14

sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelasnya. Dalam penerapannya model pembelajaran ini harus sesuai dengan kebutuhan siswa.¹⁰

Menurut Kardi dan Nur, dalam lif Khoiru Ahmadi, Sofian Amri dan Tatik Elisah menyatakan bahwa model pembelajaran mempunyai tiga ciri khusus yang membedakan dengan strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut ialah :

- 1) Rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
- 3) Tingkah laku pembelajaran yang diperlukan agar model tersebut dapat dilakukan dengan berhasil, dan lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.¹¹

Menurut Hasan, dalam Isjoni menjelaskan bahwa untuk memilih model yang tepat, maka perlu diperhatikan relevansinya dengan pencapaian tujuan pengajaran. Dalam prakteknya semua model pembelajaran bisa dikatakan baik jika memenuhi prinsip-prinsip sebagai berikut :

- 1) Semakin kecil upaya yang dilakukan guru dan semakin besar aktivitas belajar siswa, maka hal itu semakin baik.
- 2) Semakin sedikit waktu yang diperlukan guru untuk mengaktifkan siswa belajar juga semakin baik.
- 3) Sesuai dengan cara belajar siswa yang dilakukan.
- 4) Dapat dilaksanakn dengan baik oleh guru.
- 5) Tidak ada satu pun metode yang paling sesuai untuk segala tujuan, jenis materi, dan proses belajar yang ada.¹²

b. Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

¹⁰ *Ibid*, hal. 14

¹¹ Lif Khoiru Ahmadi, dkk. *Strategi Pembelajaran.....*, hal. 14

¹² Isjoni, *Cooperative Learning.....*, hal. 50

Cooperative Learning berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Istilah *Cooperative Learning* dalam pengertian bahasa Indonesia dikenal dengan nama pembelajaran kooperatif.¹³ Pembelajaran kooperatif kadang-kadang disebut kelompok pembelajaran (*group learning*), adalah istilah generik bagi bermacam prosedur instruksional yang melibatkan kelompok kecil yang interaktif.¹⁴ Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur.¹⁵ Siswa bekerja sama untuk menyelesaikan suatu tugas akademik dalam suatu kelompok kecil untuk saling membantu dan belajar bersama dalam kelompok mereka serta kelompok pasangan yang lain.¹⁶

Menurut Johnson dan Johnson, dalam Isjoni menjelaskan *cooperative learning* adalah mengelompokkan siswa didalam kelas ke dalam suatu kelompok kecil agar dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut. Sedangkan Anita Lie, dalam Isjoni menyebut *Cooperative Learning* dengan istilah pembelajaran gotong royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur.¹⁷ Jadi hal yang penting dalam model pembelajaran kooperatif adalah bahwa siswa dapat belajar dengan cara bekerja sama dengan teman. Bahwa teman yang lebih mampu menolong teman yang lemah. Setiap anggota kelompok tetap memberi sumbangan pada prestasi kelompok. Para siswa yang mendapat kesempatan untuk bersosialisasi.

3. Hakekat Matematika

Istilah matematika berasal dari kata Yunani “*mathein*” atau “*matheinein*”, yang artinya “mempelajari”. Mungkin juga, kata tersebut erat hubungannya dengan kata Sansekerta “*medha*” atau “*widya*” yang artinya “kepandaian”, “ketahuan” atau

¹³ *Ibid*, hal. 15-17

¹⁴ Muclas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), cet. 2, hal. 160

¹⁵ Tukiran dkk., *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), cet. 2, hal. 55

¹⁶ *Ibid*, hal. 160

¹⁷ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*, (Bandung: Nusa Media, 2008), cet. 1, hal. 4

“intelengensi”.¹⁸ James and James (1976) dalam kamus matematikanya mengatakan bahwa matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi ke dalam tiga bidang yaitu : aljabar, analisis dan geometri.¹⁹ Herman Hudojo mengatakan bahwa, “hakekat matematika adalah berkenaan dengan ide-ide, struktur, dan hubungan yang diatur menurut urutan yang logis”.²⁰

Semua kemajuan dan perkembangan zaman serta peradaban manusia selalu tidak terlepas dari unsur matematika. Oleh karena itu wajar bila matematika menjadi induk dari segala ilmu pengetahuan di dunia ini.

Berbicara tentang matematika pastinya tidak terlepas dari definisi matematika. Menurut Herman Hudojo, sampai saat ini belum ada kesepakatan yang bulat diantara para matematikawan, apa yang disebut matematika itu.²¹ Oleh karenanya sasaran penelaahan matematika itu tidaklah konkrit, tetapi abstrak. Dan dengan mengetahui sasaran penelaahannya, kita dapat mengetahui hakekat dan cara berfikir matematika.

Istilah *mathematics* (Inggris), *mathematik* (Jerman), *mathematique* (Perancis), *matematico* (Itali), *matematically* (Rusia), atau *mathematic/wiskunde* (Belanda) berasal dari perkataan lain *mathematica*, yang mulanya diambil dari perkataan Yunani, *mathematike*, yang berarti “relating to learning”. Perkataan itu mempunyai akar kata *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu (*knowledge science*). Perkataan *mathematike* berhubungan sangat erat dengan sebuah kata lainnya yang serupa, yaitu *mathenein* yang mengandung arti belajar (berfikir).²²

Menurut James dan James, matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya.²³ Johnson dan Rising menyatakan bahwa matematika adalah pola berpikir, pola mengorganisasikan, membuktikan yang logik.²⁴ Sedangkan Kline mengatakan

¹⁸ Moch. Masykur Ag. Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence*, (Jogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2007), hal. 42

¹⁹ Suherman, dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer.....*, hal. 140

²⁰ Herman Hudojo, *Pengembangan Kurikulum Matematika dan Pelaksanaannya di Depan Kelas*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1979), hal. 96

²¹ Herman Hudojo, *Strategi Mengajar Belajar Matematika*, (Malang: IKIP Malang, 1990), hal. 2

²² Erman Suherman, et. all., *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2003), hal. 15-16

²³ *Ibid*, hal. 16

²⁴ *Ibid*, hal, 17

matematika bukanlah pengetahuan menyendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, tetapi adanya matematika itu terutama untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi, dan alam.²⁵

Matematika timbul karena pikiran-pikiran manusia yang berhubungan dengan ide dan penalaran. Ide-ide yang dihasilkan oleh pikiran-pikiran manusia itu merupakan sistem-sistem yang menggambarkan konsep-konsep abstrak, dimana masing-masing sistem bersifat deduktif sehingga berlaku umum dalam menyelesaikan masalah.²⁶

Pada awalnya matematika terbentuk dari pengalaman manusia dalam dunianya secara empiris, karena matematika sebagai aktivitas manusia kemudian pengalaman itu diproses dalam dunia rasio, diolah secara analisis dan sintetis dengan penalaran di dalam struktur kognitif, sehingga sampailah pada suatu kesimpulan berupa konsep-konsep matematika.²⁷ Sedangkan konsep-konsep matematika yang telah terbentuk dimanipulasi secara tepat dengan menggunakan notasi dan istilah yang cermat yang disepakati bersama secara global (universal) yang dikenal dengan bahasa matematika.

Berbagai definisi-definisi mengenai matematika yang telah diungkapkan oleh para ahli dari berbagai sudut pandang diatas tidak akan pernah selesai untuk dibahas. Oleh karenanya matematika akan terus mengalami perkembangan dan perubahan seiring dengan kemajuan peradaban manusia.

4. Karakteristik Matematika MI

Adapun ciri-ciri khusus/karakter Matematika secara umum sebagaimana yang dikemukakan Soedjadi. Dengan masing-masing karakter diuraikan sebagai berikut :

- a. Memiliki obyek kajian yang abstrak

²⁵ *Ibid*, hal. 17

²⁶ Eko Purwanto, " Apakah Hakekat Matematika Itu ?" dalam <http://www.smansatase.sch.id/index.php/component/content/article/57-artpend/72-hakmat>, diakses 04 Mei 2016

²⁷ Erman Suherman, et. all., *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer* Hal. 16

Dalam matematika obyek dasar yang dipelajari adalah abstrak/obyek mental. Obyek-obyek itu merupakan pikiran yang meliputi fakta, konsep, dan prinsip.

b. Bertumpu pada kesepakatan

Dalam matematika kesepakatan merupakan tumpuan yang amat penting. Kesepakatan yang amat mendasar adalah aksioma dan konsep primitif. Aksioma adalah kesepakatan/ Pernyataan pangkal yang sering dinyatakan dan tidak perlu dibuktikan. Prinsip primitif adalah pernyataan pangkal yang perlu didefinisikan. Keduanya sangat diperlukan dalam pembuktian-pembuktian Matematika. Berdasarkan uraian tersebut bahwa Aksioma dan primitif menjadi penting dalam pembelajaran Matematika.

c. Berpola pikir deduktif

Dalam matematika sebagai “ilmu” hanya diterima pola pikir deduktif. Pola pikir deduktif secara sederhana dapat diartikan pemikiran yang berpangkal dari hal yang bersifat umum diterapkan atau diarahkan kepada hal yang bersifat khusus. Disamping itu ada pendapat yang menyatakan bahwa berpikir deduktif adalah proses pengambilan kesimpulan yang didasarkan pada premis-premis yang kebenarannya telah ditentukan.²⁸

5. Model *Course Review Horay*

a. Pengertian Model *Course Review Horay*

Pembelajaran *course review horay* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif, yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Pembelajaran *Course Review Horay* merupakan suatu pembelajaran pengujian terhadap pemahaman konsep siswa menggunakan kotak yang diisi dengan soal dan diberi nomor untuk menuliskan jawabannya. Siswa yang paling terdahulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak horay atau yel-yel lainnya. melalui pembelajaran *Course Review Horay* diharapkan dapat

²⁸ Jujun S. Sumantri, *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*, (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 2003), hal. 195

melatih siswa dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok kecil.²⁹

Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak 'hore!' atau yel-yel lainnya yang disukai.

Denagn model *Course Review Horay*, siswa dapat memahami materi yang telah diberikan dengan mudah. pehaman siswa tentang materi yang bersangkutan dievaluasi dengan cara menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Selain itu, model *Course Review Horay* menerapkan pembelajaran sekaligus hiburan, dengan demikian siswa tidak mengalami kejenuhan dalam proses belajar. Karena pada anak usia SD/MI mudah mengalami kejenuhan dalam proses belajar, maka dari itu diperlukan suatu model yang membuat anak tertarik pada saat guru sedang menjelaskan. Kebutuhan obyek belajar menggunakan model *Course Review Horay* dirasa sesuai dengan materi pelajaran yang akan diberikan, contohnya Matematika. Pelajaran tersebut cocok dengan model ini, siswa dapat lebih mudah mengingat materi yang telah disampaikan oleh gurunya dan juga istilah-istilah yang ada dalam pelajaran tersebut.³⁰

b. Fungsi Model Pembelajaran *Course Review Horay*

Secara umum fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa setiap model yang akan digunakan dalam pembelajaran menentukan perangkat yang dipakai dalam pembelajaran tersebut.³¹

Model pembelajaran sebagai strategi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Daya serap peserta didik terhadap bahan yang diberikan bermacam-macam. Ada yang cepat, ada yang sedang, dan ada yang lambat. Faktor intelegensi mempengaruhi daya serap peserta didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan guru. Perbedaan daya serap peserta didik memerlukan strategi pembelajaran yang

²⁹ Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum*,hal. 54

³⁰ Victoria Neufeld and David B. Deralnik, *Webster's New world College Dictionary and course review horay*, Third Edition (USA: macmillan, 1995) hal. 1

³¹ Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum*,hal. 24

tepat, dan model merupakan salah satu solusinya. Bagi sekelompok peserta didik dapat lebih mudah menyerap bahan pelajaran bila guru menggunakan alat untuk mencapai tujuan. Tujuan merupakan suatu cita-cita yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran dan menjadi pedoman yang dicapai dalam kegiatan pembelajaran akan dibawa. Tujuan dari kegiatan pembelajaran tidak pernah tercapai selama komponen-komponen lainnya tidak diperlukan. Salah satu komponen tersebut adalah model pembelajaran. Fungsi model pembelajaran adalah, salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan model secara akurat guru akan mampu mencapai tujuan pembelajaran. Ketika tujuan dirumuskan agar anak didik memiliki keterampilan tertentu, maka model yang digunakan harus sesuai dengan tujuan.³²

c. Tujuan Penerapan Model *Course Review Horay*

1) Mendorong siswa untuk ikut aktif dalam belajar

Model ini merupakan cara belajar-mengajar yang lebih menekankan pada pemahaman materi yang diajarkan guru dengan cara menyelesaikan soal-soal. Pada pembelajaran *Course Review Horay* aktifitas belajar lebih banyak berpusat pada siswa. Dalam hal ini pada proses pembelajaran guru hanya bertindak sebagai penyampai informasi, fasilitator dan pembimbing. Suasana belajar dan interaksi yang menyenangkan membuat siswa lebih menikmati pelajaran sehingga siswa tidak mudah bosan untuk belajar.

2) Melatih siswa untuk mencapai tujuan-tujuan hubungan sosial yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi akademik siswa

Pembelajaran melalui model ini dicirikan oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif yang melahirkan sikap ketergantungan yang positif diantara sesama siswa, penerimaan terhadap perbedaan individu dan mengembangkan keterampilan bekerja sama antar kelompok. Kondisi seperti ini akan memberikan kontribusi yang cukup berarti untuk membantu siswa yang kesulitan dalam mempelajari konsep-konsep belajar, pada akhirnya setiap siswa dalam kelas dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

³² Peter Salim, *The Contemporary English-Indonesian Dictionary*, Second Edition (Jakarta : Modern English Press : 1986), hal. 103

3) Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah

Tidak bisa dipungkiri adakalanya terdapat siswa yang tidak atau kurang menyenangi suatu mata pelajaran. Sehingga, konsekuensinya bidang studi yang dipegang seorang menjadi tidak disenangi. Bisa ditunjukkan dari sikap acuh tak acuh siswa ketika guru tersebut sedang menjelaskan materi pelajaran di kelas ketika mengajar, guru selalu duduk santai di kelas tanpa memperdulikan tingkah laku siswa atau anak didiknya. ini adalah jalan pengajaran yang sangat membosankan. Dalam hal ini guru gagal menciptakan suasana belajar yang membangkitkan kreatifitas dan kegairahan belajar siswa.

Bila demikian terjadi, guru yang bersangkutan dapat mensiasati keadaan tersebut dengan pemilihan model belajar yang menyenangkan dan dapat menarik minat siswanya untuk ikut serta aktif dalam aktivitas belajar-mengajar.³³

d. Media *Course Review Horay*

Media yang digunakan dalam penerapan model *Course Review Horay* adalah :³⁴

- 1) Buku kajian terkait materi yang diujikan
- 2) Kolom/kotak-kotak kecil terkait materi yang diujikan.

e. Langkah-Langkah Model *Course Review Horay*

Langkah-langkah penerapan model *Course Review Horay* sebagai berikut :³⁵

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- 2) Guru mendemonstrasikan atau menyajikan materi
- 3) Memberikan kesempatan kepada siswa bertanya jawab

³³ Mudjiono dan Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hal. 24

³⁴ M. Usman Basyirudin, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hal. 15

³⁵ Asnawir, *Langkah-langkah Pembelajaran*, (Jakarta : Ciputat Pers : 2002), hal. 103

- 4) Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat kotak 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing siswa.
- 5) Guru membacakan soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan, kalau benar diisi tanda benar (v) dan salah diisi tanda silang (x)
- 6) Siswa yang sudah mendapat tanda V vertikal atau horisontal, atau diagonal harus berteriak “Horay” atau yel-yel lainnya
- 7) Nilai siswa dihitung dari jawaban benar dan jumlah horay yang diperoleh
- 8) Kesimpulan dan penutup³⁶

f. Aspek Perkembangan yang diperoleh

Perkembangan yang didapatkan dari model pembelajaran *Course Review Horay*:³⁷

- 1) Motorik, dalam model tersebut adanya perkembangan motorik yang terjadi pada siswa melalui ekspresi dan respon dari siswa. Dengan mencoba untuk menjawab pertanyaan atau kuis dari guru. Dan adanya gerakan yang membuat siswa merasa lebih rileks melakukan mengangkat tangan dan berteriak seperti “horeyyyy”.
- 2) Kognitif, dapat mengevaluasi materi yang telah diberikan guru terhadap siswa, membuat siswa lebih berfikir dan berkonsentrasi serta menyimak pertanyaan yang diberikan. Pengetahuan siswa lebih berkembang untuk mencari tahu tentang hal-hal yang bersangkutan dengan materi tersebut.

³⁶ Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum*,hal. 55

³⁷ Umar Jajah, *Aspek Perkembangan dan Pengujian Pendidikan*, (Jakarta : Balitbang : 1996),

- 3) Bahasa, dalam model ini siswa masih menggunakan bahasa yang belum terlalu formal dan masih menggunakan bahasa sehari-hari layaknya berbicara dengan teman sebaya.
- 4) Afektif, suasana belajar dan interaksi yang menyenangkan membuat siswa lebih menikmati pelajaran sehingga siswa menjadikan suasana kelas lebih akrab. Rasa gembira dan percaya diri secara tidak langsung akan terlihat dalam diri siswa. Penerapan model ini juga dapat mempererat kedekatan antar siswa maupun dengan guru, karena komunikasi yang terjadi saat penerapan model ini merupakan komunikasi dua arah. Dimana guru memberikan pertanyaan, dan siswa memberikan umpan balik dengan berteriak “horay”.

g. Karakteristik Model *Course Review Horay*

Karakteristik model *Course Review Horay* dapat dilihat kelebihan dan kekurangannya.

Kelebihannya : ³⁸

- 1) Siswa ikut aktif dalam belajar
- 2) Melatih kerjasama dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah.
- 3) Suasana belajar dan interaksi yang menyenangkan membuat siswa lebih menikmati pelajaran sehingga siswa tidak mudah bosan untuk belajar.
- 4) Strukturnya yang menarik dan dapat mendorong siswa untuk dapat terjun ke dalamnya.
- 5) Metode yang tidak monoton karena diselingi dengan hiburan, sehingga suasana tidak menegangkan.³⁹
- 6) Melatih siswa untuk mencapai tujuan-tujuan hubungan sosial yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi akademik siswa.

Kekurangannya :

³⁸ <http://beni64.wordpress.com/2008/12/30/keterampilan-mengadakan-variati-gaya-mengajar/>

³⁹ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar : 2013), cet. II, hal.231

- 1) Adanya peluang untuk curang.
- 2) Siswa aktif dan pasif nilainya disamakan.⁴⁰

B. Penelitian Terdahulu

Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran cooperative dengan kelompok-kelompok kecil yang telah mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam mata pelajaran IPA, hal ini dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh :

1. Siti Nur Fitria⁴¹ dalam skripsinya yang berjudul penerapan model cooperative pada mata pelajaran IPA materi pokok peristiwa alam siswa kelas V MI Ngadirejo Pogalan Trenggalek Tahun Ajaran 2010/2011 “Rumusan masalah: a. Apakah ada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui penerapan IPA melalui penerapan model cooperative kelas V MI Ngadirejo Pogalan Trenggalek ?

Tujuan penelitian: a. Untuk mendeskripsikan penerapan model cooperative dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V MI Ngadirejo Pogalan Trenggalek Tahun Ajaran 2010/2011

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan penggunaan model *Cooperative* dalam mata pelajaran IPA dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada tes awal nilai rata-rata siswa adalah 58,18 (sebelum diberi tindakan). Rata-rata tes akhir siklus I yaitu 71,36 dan rata-rata tes siklus II yaitu 84,54

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model *Course Review Horay* merupakan pembelajaran kooperatif yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Di sini peneliti melakukan penelitian pada siswa kelas V MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung pada mata pelajaran IPA materi pokok peristiwa alam dengan menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay*. Model *Course Review Horay*

⁴⁰ Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif.....*, hal. 55

⁴¹ Siti Nur Fitria, *Penerapan Model Cooperative dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V MI Ngadirejo Pogalan Trenggalek* (Skripsi tidak diterbitkan: 2010)

akan membuat siswa menerima siswa lain yang berkemampuan dan berlatar belakang yang berbeda. Model ini telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah. Untuk menjamin heterogenitas keanggotaan kelompok, maka gurulah yang membentuk kelompok-kelompok tersebut. Dengan membuat para siswa bekerja dalam tim-tim *Cooperative* dan mengemban tanggung jawab mengelola dan memeriksa secara rutin, saling membantu satu sama lain dalam menghadapi masalah dan saling memberi dorongan untuk maju maka guru membebaskan mereka dan memberikan pengajaran kepada sekelompok kecil siswa yang homogen berasal dari tim-tim heterogen.

Dengan menggunakan model *Course Review Horay* ini, diharapkan proses pembelajaran siswa tidak merasa jenuh, dapat memahami materi dengan lebih meriah dan menyenangkan.

2. Galuh Dwi Purwasih⁴² dalam skripsinya yang berjudul penerapan model *Course Review Horay* dalam meningkatkan hasil belajar IPA materi pokok peristiwa alam siswa kelas V MIN Tunggangri Kalidawir, Tulungagung Tahun Pelajaran 2013. “Rumusan masalah: a. Bagaimana penerapan model *Course Review Horay* pada mata pelajaran IPA materi pokok peristiwa alam siswa kelas V MIN Tunggangri Kalidawir, Tulungagung ?. b. Bagaimana penerapan model *Course Review Horay* dalam meningkatkan hasil belajar IPA materi pokok peristiwa alam siswa kelas V MIN Tunggangri Kalidawir, Tulungagung ?

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model *Course Review Horay* merupakan pembelajaran kooperatif yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Di sini peneliti melakukan penelitian pada siswa kelas V MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung pada mata pelajaran IPA materi pokok peristiwa alam menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay*. Model *Course Review Horay* telah memperlihatkan keunggulannya membantu dalam proses pembelajaran yang mampu menjadikan siswa lebih cepat dan lebih mudah ditangkap oleh siswa.

⁴² Galuh Dwi Purwasih, *Penerapan Model Course Review Horay dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung*, (Skripsi tidak diterbitkan: 2013)

. Model *Course Review Horay* memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar yang dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan, serta dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran. Model *Course Review Horay* dapat dijelaskan dengan lebih konkrit dan realistis. Informasi yang disampaikan dapat dimengerti dengan mudah.

Berikut ini apabila disajikan dalam bentuk tabel :

No.	Aspek	Peneliti Terdahulu		Penelitian Sekarang
		Siti Nur Fitria	Galuh Dwi Purwasih	
1.	Judul	Penerapan Model Cooperative Pada Mata Pelajaran IPA Materi Pokok Peristiwa Alam Siswa Kelas V MI Ngadirejo Pogalan Trenggalek Tahun Ajaran 2010/2011	Penerapan Model <i>Course Review Horay</i> Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Pokok Peristiwa Alam Siswa Kelas V MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung Tahun Pelajaran 2013	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Course Review Horay</i> (CRH) Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Matematika Materi Pokok Keliling Dan Luas Persegi Dan Persegi Panjang Peserta Didik Kelas III SDI Sunangiri Wonorejo Sumbergempol , Tulungagung Tahun Pelajaran 2016

2.	Jenis Penelitian	Deskriptif	Deskriptif	Deskriptif
3.	Metode Penelitian	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
4.	Subyek Penelitian	Peserta didik Kelas V MI Ngadirejo Pogalan Trenggalek	Peserta didik Kelas V MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung	Peserta didik Kelas III SDI Sunangiri Wonorejo Sumbergempol, Tulungagung
5.	Teknik Pengumpulan data	Tes, Pre test, Post test, Tugas, Wawancara, Penggunaan Partisipasi, Pencatatan lapangan	Tes, Pre test, Post test, Tugas, Wawancara, Penggunaan Partisipasi, Pencatatan lapangan.	Observasi, wawancara, tes, dokumentasi, catatan lapangan, angket.
6.	Teknik Pengumpulan data	Tes, Pre test, Post test, Tugas, Wawancara, Penggunaan Partisipasi, Pencatatan lapangan	Tes, Pre test, Post test, Tugas, Wawancara, Penggunaan Partisipasi, Pencatatan lapangan.	Observasi, wawancara, tes, dokumentasi, catatan lapangan, angket.
7.	Teknik Analisis Data	Reduksi data, menyajikan data, Menyajikan Data (<i>Display</i>), Penarikan Kesimpulan (<i>Conclusi</i>).	Reduksi data, menyajikan data, Menyajikan Data (<i>Display</i>), Penarikan Kesimpulan (<i>Conclusi</i>).	Reduksi data (<i>Data Reduction</i>), Penyajian data (<i>Data Display</i>), Menarik kesimpulan (<i>Conclusion Drawing</i>)

8.	Kesimpulan	Hasil belajar siswa pada tes awal nilai rata-rata siswa adalah 58,18 (sebelum diberi tindakan). Rata-rata tes akhir siklus I yaitu 71,36 dan rata-rata tes siklus II yaitu 84,54	Hasil belajar siswa pada tes awal nilai rata-rata siswa adalah 49, 88 (sebelum diberi tindakan). Rata-rata tes akhir siklus I yaitu 78, 13 dan rata-rata tes siklus II yaitu 99,30	
----	------------	--	--	--

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah penjelasan yang bersifat sementara untuk tingkah laku. Kejadian dan peristiwa yang sudah atau akan terjadi. Oleh Fred N. Kerlinger secara singkat hipotesis didefinisikan sebagai pernyataan yang merupakan terkaan mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih.⁴³

Hipotesis tindakan penelitian ini adalah Jika model *Course Review Horay* diterapkan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Matematika materi pokok keliling dan luas persegi dan persegi panjang pada kelas III SDI Sunan Giri Wonorejo Sumbergempol Tulungagung .

D. Kerangka Berpikir

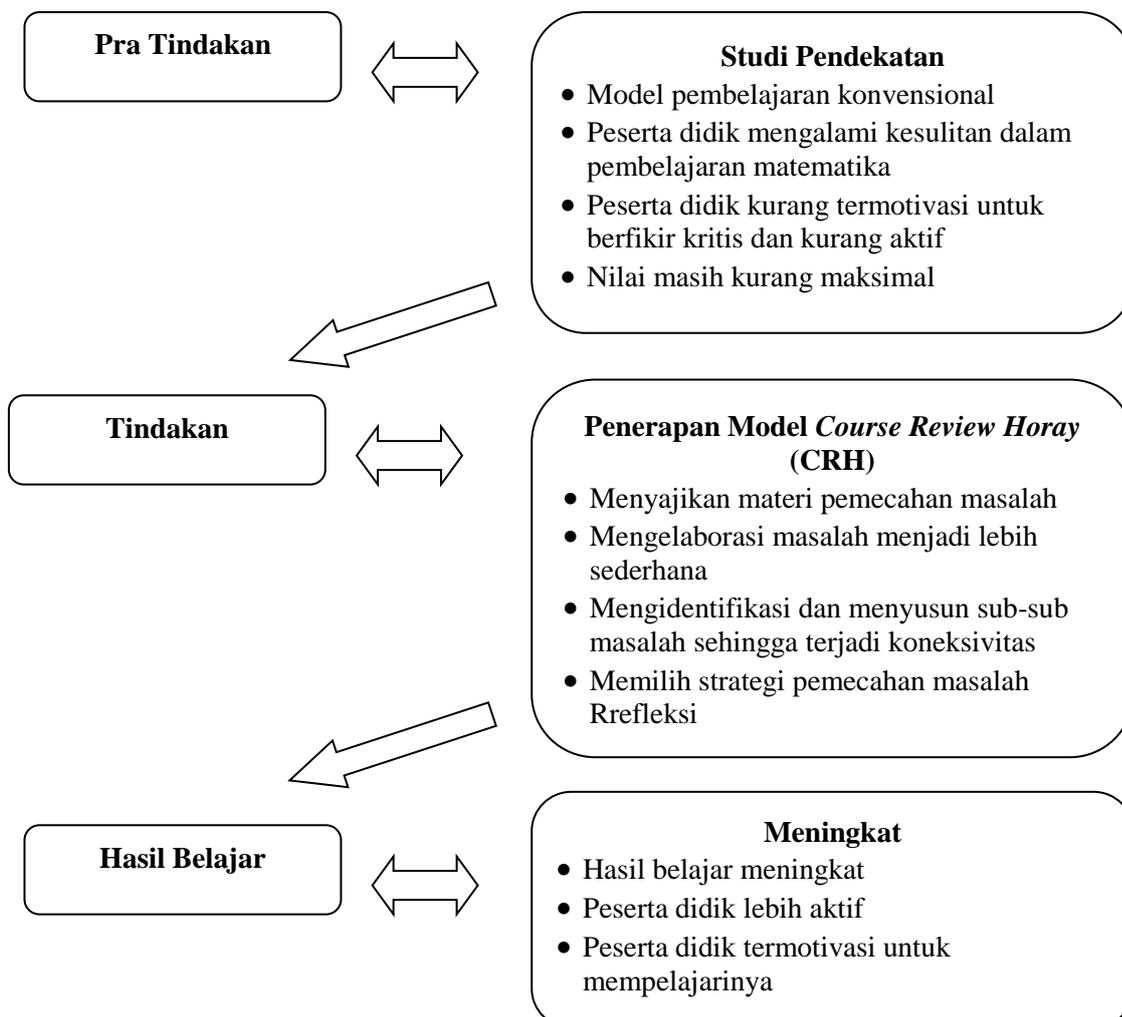
Pemahaman konsep Matematika siswa di Madrasah Ibtidaiyah akan semakin meningkat dengan penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* pemahaman mempelajari suatu konsep mata pelajaran itu sangatlah penting. Karena dalam belajar dengan pemahaman akan memudahkan siswa mengerti dan menguasai materi yang dipelajarinya, karena siswa telah memiliki pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

⁴³ Arif S. Sadiman, dkk., *MEDIA PENDIDIKAN* (Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya), (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada : 2003), cet. 7, hal. 20

Model pembelajaran *Course Review Horay* mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual, model *Course Review Horay* dirancang untuk menyelesaikan masalah-masalah teoritis dan praktis dari sistem pengajaran individual. Mengadaptasi pengajaran terhadap perbedaan individual berkaitan dengan kemampuan siswa maupun pencapaian prestasi siswa. Perlunya semacam individualiasasi telah dipandang penting khususnya dalam pelajaran Matematika, dimana pembelajaran dari tiap kemampuan yang diajarkan sebagian besar tergantung pada penguasaan kemampuan yang dipersyaratkan.

Dengan membuat para siswa belajar dalam tim-tim pembelajaran kooperatif dan mengemban tanggung jawab mengelola dan memeriksa secara rutin, saling membantu satu sama lain dalam menghadapi masalah, dan saling memberi dorongan untuk maju, maka guru dapat membebaskan diri mereka dari memberikan pengajaran langsung kepada sekelompok kecil siswa yang homogen yang berasal dari tim-tim yang heterogen.

Agar mudah dalam memahami arah dan maksud penelitian ini, penulis jelaskan dari penelitian dengan bagan sebagai berikut.



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir dengan Model *Course Review Horray*

Dari bagan diatas, dapat dijelaskan bahwasanya pembelajaran matematika dengan menggunakan model *Course Review Horray* akan dapat membuat minat belajar peserta didik meningkat. Apabila minat belajar meningkat secara langsung akan berimbas pada rasa keingintahuan peserta didik untuk belajar dengan menggunakan model *Course Review Horray* semakin bertambah.

Proses pembelajaran Matematika di SDI dengan menggunakan model *Course Review Horay* dapat meningkat, hal ini dikarenakan model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik dan menekankan pada kegiatan berkelompok, hal ini menyebabkan kegiatan peserta didik yang aktif dan membangun rasa saling persatuan dan saling membantu satu dengan yang lainnya tapi dalam porsi yang pas dan pada waktu yang sudah ditentukan.